

**PENGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Studi Dekriptif di kelas VIII-A SMP Tunas Baru Ciparay)**

Dena Mustika¹, Tasya Amalia Muharaeni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
denamustika@unibba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam merekomendasikan penggunaan media Youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Tunas Baru Ciparay. Di tengah Pandemi covid-19 yang merubah sistem pendidikan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta di Era 4,0 telah membawa perkembangan pesat dalam teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan, mendeksripsikan faktor pendorong, dan mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media Youtube sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII-A SMP Tunas Baru Ciparay. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi deksriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik dikelas VIII-A SMP Tunas Baru Ciparay. Melihat fenomena pada saat melakukan observasi dengan menggunakan media Youtube sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran, penggunaan media Youtube menunjukan hasil yang baik yaitu dapat terlihat dari 90% siswa mampu menjawab kuis yang diberikan. Adapun dampak positifnya yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif, menjadikan siswa mampu berpikir kreatif, dan dapat mengembangkan wawasannya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menyalahgunakan penggunaan media Youtube dengan mengakses konten 17+, dan menggunakan Youtube terlalu lama dapat menyebabkan mata lelah sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Kata Kunci: *You Tube, Pembelajaran jarak jauh, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sumber Belajar,*

PENDAHULUAN

Pada sektor pendidikan telah lama dikenal istilah teknologi pendidikan. Jika selama ini yang dapat memanfaatkan teknologi digital adalah sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang baik seperti kemampuan pendidik untuk melekat teknologi dan daya dukung sarana prasarana, kini hal tersebut dapat dirasakan oleh hampir semua institusi pendidikan. Banyaknya

media ajar dapat dimanfaatkan pendidik dimanapun berada yang mengajar pada jenjang pendidikan apapun. Namun demikian, profesionalisme pendidik dalam menjawab tantangan saat ini menuntut pendidik untuk mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pandemi yang melanda seluruh wilayah di dunia telah memberikan dampak

yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Negara berkembang hingga negara maju juga terkena dampak oleh adanya pandemi *covid-19*. *Covid-19* bisa menyerang siapapun tanpa mengenal usia. Salah satu sektor yang terdampak adalah pendidikan. Pandemi *covid-19* ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama oleh suatu bangsa. Kemdikbud yang merupakan *stakeholder* dalam bidang Pendidikan di Indonesia melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani peserta didik, namun syarat akan nilai-nilai penguatan karakter.

Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *corona virus disease (covid-19)* yang berisi diantaranya:

- Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*;
- Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Penyediaan sumber belajar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, karena berfungsi sebagai perantara atau pelengkap dalam penyampaian informasi sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik.

Menurut Komalasari (2010, hlm. 114) melalui “kerucut pengalaman belajar” Sheal mengungkapkan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran datang dari peserta didik dengan mengalami langsung dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bantuan pendidik sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam dunia pendidikan, *Youtube* menjadi media pilihan baru selain dari media lainnya yang digunakan dalam sistem pendidikan yang telah lebih dulu ada dan diterima oleh para pemangku kebijakan dalam pendidikan. *Youtube* yang awalnya hanya digunakan sebagai media sosial untuk berbagi video yang dijadikan sumber hiburan semata atau penghilang kebosanan kini telah berubah menjadi alat baru bagi dunia pendidikan dimana *Youtube* yang memiliki bermacam-macam video hasil unggahan para pengguna bisa menjadi sumber, bahan dan media pendidikan/media pembelajaran yang bisa digunakan oleh siapa saja, baik pendidik maupun peserta didik *Youtube* sebagai media alternatif dalam membantu mencari sumber yang dibutuhkan.

Dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadikan *YouTube* sebagai salah satu media pembelajaran. *YouTube* dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan saat ini. *Youtube* dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. bagi peserta didik *YouTube* dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pemahaman materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama yang

tersaji dalam *YouTube* dari berbagai narator dan kreator video, akhirnya proses tersebut berhenti pada pemahaman yang didapat oleh peserta didik, dari proses pencernaan materi.

Oleh karena itu, penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar IPS perlu digunakan apalagi pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana penggunaan *YouTube* sebagai

sumber belajar IPS di kelas VIII A SMP Tunas Baru Ciparay?; (2) Apa saja faktor-faktor pendorong penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS di SMP Tunas Baru Ciparay?; (3) Bagaimana dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII A SMP Tunas Baru Ciparay?

KAJIAN LITERATUR

1. Media *YouTube*

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, Hamdani (2011 : 243). Menurut Aqib (2013 : 50) media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Sedangkan "*YouTube*" adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web" (Budiargo 2015, hlm.47).

Khusus untuk pendidikan, *YouTube* menjadi media yang dapat berperan dalam transfer pengetahuan dan pembelajaran seperti di sekolah. Contohnya pembelajaran IPS, dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran IPS, akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan baik oleh guru maupun aktivis pendidikan yang aktif dan memiliki akun *YouTube*. Media pembelajaran *YouTube* adalah suatu alat pengantar pesan dari Pendidik terhadap Peserta didik untuk mendorong kegiatan belajar mengajar dalam

menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar lebih baik dan dapat menambah wawasan lebih luas melalui video yang disediakan di web *YouTube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran yang disampaikan.

YouTube dapat menjadi alternative untuk mempelajari keterampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok siswa dalam rangka peningkatan pengetahuan. Media *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang melibatkan peserta didik yang tidak harus terdiri atas kesatuan ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau telepon genggam peserta didik harus terhubung dengan internet. *YouTube* juga membantu efisiensi peran pendidik mengingat adanya video pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti belajar jarak jauh adalah cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio, kaset, modul dan sebagainya, pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(SISDIKNAS). Aturan belajar dari rumah ditegaskan dalam Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ditekankan dalam surat edaran tersebut agar kegiatan pendidikan tetap terlaksana tanpa membebani siswa untuk menuntaskan capaian kurikulum seperti saat pembelajaran tatap muka.

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

3. Sumber Belajar IPS

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Indikator dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya memanfaatkan lingkungan, menggunakan buku teks, merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan dan merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar.

Penyediaan sumber belajar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, karena berfungsi sebagai perantara atau pelengkap dalam penyampaian informasi sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik. kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja. Menurut Komalasari (2010, Hlm, 114) Peranan sumber belajar dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja.

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan salah satu nama mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Sapriya (2009, hlm. 20) “IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan sebagai isu dan masalah sosial kehidupan.”

Dalam Dena Mustika dan Yudi Yudiantara (2021, hlm. 46) IPS bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah sosial yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber belajar IPS tentunya tujuan IPS dapat dicapai, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena dapat menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi di kalangan masyarakat, sehingga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut Moleong (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa: “Penelitian yang bermaksud

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Metode penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian yang mudah menggambarkan pandangan responden terhadap kondisi yang ada secara sistematis dan faktual, seperti pendapat yang di kemukakan oleh Sutopo (Subandi, 2011, hlm. 176) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif yaitu : “merupakan data yang di kumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti”

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.

Menurut Hopkins dalam Dena Mustika (2016) , penelitian tindakan kelas tentunya sangat dibutuhkan karena untuk mengidentifikasi penelitian tindakan kelas harus mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang substantif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Adapun penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin, yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS yang menjadi partisipan karena terdapat kriteria diantaranya yaitu dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran

Jarak Jauh yang belum menggunakan Youtube sebagai sumber belajar IPS, dan siswa-siswi kelas VIII A SMP Tunas Baru Ciparay. Adapun untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu (1) wawancara, (2) observasi atau pengamatan, (3) Angket kuisioner dan (4) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media *YouTube* dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif di kelas VIII A SMP Tunas Baru Ciparay)” yang dilaksanakan peneliti di kelas VIII A SMP Tunas Baru Ciparay dengan Guru Mata pelajaran IPS kelas VIII A yaitu Ibu Ida Herawati, S. Pd. Peneliti mengobservasi bagaimana penggunaan media Youtube sebagai sumber belajar jarak jauh khususnya di kelas VIII A dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan materi "Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia "

Indikator dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya memanfaatkan lingkungan, menggunakan buku teks, merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan dan merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar. Dan dengan digunakannya *YouTube* sebagai sumber belajar IPS dapat digunakan kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu.

Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk lembar observasi, yaitu: 1) Mampu menggunakan sumber belajar, 2) Kemampuan memahami pembelajaran, 3) Aktif dalam kegiatan belajar PJJ, 4) Kreatif dan inovatif, dan 5) Mampu menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS lebih menarik guru mata pelajaran IPS yaitu : Pertama, membuat ringkasan materi dalam bentuk pdf disertai gambar, grafik, dan peta dan Kedua, membuat lembar kegiatan untuk siswa dalam bentuk pertanyaan/tabel.

Dari kuisioner 96% dari 25 siswa menyatakan bahwa kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan media Youtube membuat siswa memahami pelajaran. 84% dari 25 siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPS tidak cukup dengan menggunakan buku paket saja, oleh karena itu dibutuhkan sumber belajar yang dapat menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

84% dari 25 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan *YouTube* dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif. 96% dari 25 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan *YouTube* dapat meningkatkan minat dan semangat belajar. 92% dari 25 siswa menyatakan bahwa 88% dari 25 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS menjadikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak monoton, dan juga dapat menambah wawasan. 88% dari 25 siswa menyatakan bahwa setelah mereka menggunakan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh lebih efektif. 88% dari 25 siswa menyatakan setelah mereka menggunakan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS menjadikan pembelajaran lebih produktif, 96% dari 25 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS dapat

mengembangkan kemampuan, 96% dari 25 siswa menyatakan bahwa media *YouTube* dapat membantu untuk menemukan informasi tentang kejadian dunia luar bahkan sampai ke mancanegara yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, dan 25 siswa menyatakan bahwa penggunaan media *YouTube* diperlukan di zaman sekarang ini yang perlu melibatkan internet dalam pembelajaran.

Dengan adanya media *YouTube* siswa dapat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku LKS atau buku paket, modul pembelajaran dan penjelasan dari guru. 84% siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPS tidak cukup dengan buku paket saja. Ketersediaan informasi yang *up to date* tentang berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa akan bertambah luas, 100% siswa menjawab bahwa dengan menggunakan media Youtube sebagai sumber belajar IPS dapat menambah wawasan.

Siswa pun dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan melalui sumber belajar Youtube karena karakteristik Youtube yang bersifat Audio-Visual sehingga siswa dapat mendengarkan dan melihatnya secara real melalui video di Youtube. 96% dari 25 siswa menjawab bahwa dengan menggunakan *YouTube* pembelajaran jarak jauh membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

88% dari 25 siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS pembelajaran menjadi lebih efektif, 88% dari 25 siswa menyatakan bahwa setelah mencoba menggunakan *YouTube* sebagai sumber

belajar menjadikan pembelajaran lebih produktif.

Pembahasan

1. Penggunaan Media *YouTube* sebagai Sumber Belajar IPS

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Apalagi di era sekarang yang menerapkan pembelajaran secara jarak jauh (daring) sehingga pendidik harus beradaptasi dengan metode baru ini, pendidik hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Maka dari itu pendidik harus tahu tentang bagaimana membentuk dan menghadirkan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya dalam pembelajaran pendidik harus menguasai pengetahuan tentang teknologi informasi. *YouTube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari ketrampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok siswa dalam rangka peningkatan pengetahuan.

Penggunaan video dari Youtube sebagai media pembelajaran IPS di SMP Tunas Baru Ciparay disarankan dipergunakan sebagai salah satu bentuk dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif begitupun dengan penggunaan media Youtube siswa dapat memperluas pengetahuannya. Suryani, dkk.

(2018:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Adapun penggunaan Media Youtube sebagai sumber belajar IPS yaitu dengan memberikan percobaan pemberian materi "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia" dengan link : <https://youtu.be/dZk0m4hgdCY> diharapkan siswa mampu menggunakan *YouTube* karena *YouTube* mudah di akses dan digunakan, begitupun *YouTube* sudah tidak asing lagi bagi para siswa, dan mereka sering menggunakannya.

2. Faktor-faktor Pendorong Penggunaan Media *YouTube* sebagai Sumber Belajar IPS

Menurut guru mata pelajaran IPS pada saat melakukan wawancara bahwa penggunaan media *YouTube* itu diperlukan guna menambah kreatifitas, efektifitas dan siswa dapat menambah wawasan pada saat pembelajaran jarak jauh, *YouTube* pun merupakan sumber belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak menimbulkan rasa bosan/monoton, karakteristik sumber belajar *YouTube* bisa digunakan kapanpun dan dimanapun tanpa batasan jarak dan waktu yang cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. *YouTube* juga dapat menstimulus terjadinya pembelajaran aktif dan memberikan tambahan pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan.

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat

diperkaya penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media youtube. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting. Penggunaan media *Youtube* didukung oleh pihak sekolah maupun pemerintah, dari pemerintah memberikan kuota internet kepada guru maupun siswa yang di dalamnya terdapat kuota untuk mengakses *YouTube*.

3. Dampak Positif dan Dampak Negatif dari Penggunaan Media Youtube sebagai Sumber Belajar IPS

Dampak positif dari penggunaan *YouTube* di SMP Tunas Baru Ciparay adalah pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa mampu mengembangkan wawasannya, pembelajaran lebih produktif, dan dengan menggunakan media *Youtube* siswa dapat memahami pembelajaran.

Adapun dampak negatif dari penggunaan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS yaitu siswa dapat dengan mudah menyalah gunakan *YouTube* dengan mengakses konten dewasa, 88% dari 25 siswa menyatakan hal itu. 100% dari 25 siswa menyatakan dengan penggunaan media *YouTube* yang terlalu lama dapat menyebabkan mata menjadi lelah sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Sedangkan, kelebihan *YouTube* adalah tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang Video. *YouTube* ini termasuk website yang sangat mudah untuk diakses melalui Komputer, Laptop, maupun *Smartphone*. Adapun kekurangannya ialah

masih terdapatnya Video yang tidak pantas dipertontonkan umum. Lalu, masih adanya ujaran kebencian yang sering terjadi di dalam kolom komentar (Faiqah, Nadjib and Amir, 2016).

Adapun kelebihan dan kekurangan *YouTube* sebagai media pembelajaran IPS dapat diketahui melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) sebagai berikut: 1) *Strength* : Konten pembelajaran IPS yang tersedia di *YouTube* bernuansa nyata dan mudah dipahami, setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan dapat berkreasi serta membuat konten yang menarik seputar pembelajaran IPS yang diunggah ke kanal *YouTube*, peserta didik dan pendidikan dapat saling berkomunikasi (berkomentar, memberi kritik dan saran) atas video pembelajaran IPS yang telah di unggah di kanal *YouTube*, mudah diakses oleh semua orang, mudah dalam penggunaannya, 2) *Weakness*: karena *YouTube* merupakan situs web bebas akses, dapat memberi kebebasan pengguna untuk membuat konten yang negatif, seperti ujaran kebencian, fitnah, adu domba, bullying, dan pencemaran nama baik, Masih ada video-video yang tidak pantas dipertontonkan berdasarkan usia pengguna, 3) *Opportunities*: *YouTube* bisa menjadi media pembelajaran IPS saat PJJ, menjadi media berekspresi peserta didik, dan bahkan digunakan untuk publikasi tugas sekolah atau perlombaan., *YouTube* masih terus berkembang sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat sesuai dengan zamannya, *YouTube* mengeluarkan fitur *YouTube for Kids* untuk kebutuhan pendidikan anak-anak dan aman untuk seusianya, 4) *Threats*: Sebagai sebuah situs web berbagai video,

YouTube masih perlu keamanan akses dan keamanan untuk pengguna, agar terhindar dari hacker atau peretas, dan plagiarisme, penggunaan bagi usia anak sekolah harus mendapat perhatian dan didampingi oleh orang tua agar tepat guna.

PENUTUP

Penggunaan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS di SMP Tunas Baru Ciparay dapat di rekomendasikan dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Peneliti melihat fenomena pada saat melakukan observasi dengan percobaan menggunakan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia". Dengan menggunakan media *YouTube* menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat bahwa dengan menggunakan *YouTube* dapat meningkatkan minat dan semangat belajar, menciptakan pengalaman belajar yang aktif, media *YouTube* dapat diakses tanpa terhalang jarak dan waktu, merupakan sumber belajar yang dapat menjadikan pembelajaran jarak jauh tidak mudah bosan dan monoton, dapat menambah wawasan, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif, dan dapat menjadikan siswa lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Dan setelah menggunakan media *YouTube* sebagai sumber belajar IPS siswa mampu menjawab 90% kuis yang telah diberikan. Guru IPS yang tidak pernah menggunakan Youtube sebagai sumber belajar IPS dikarena beberapa hal kendala (tidak semua siswa mempunyai HP, Kuota dan Jaringan yang memadai).

Faktor-faktor pendorong *YouTube* sebagai sumber belajar IPS, media *YouTube* itu diperlukan guna menambah kreatifitas, efektifitas dan siswa dapat menambah wawasan pada saat pembelajaran jarak jauh, *YouTube* pun merupakan sumber belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan/monoton pada siswa, karakteristik sumber belajar *YouTube* bisa digunakan kapanpun dan dimanapun tanpa batasan jarak dan waktu yang cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dan dengan menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS siswa akan lebih mudah memahami informasi yang ia dapat karena *YouTube* bersifat Audio-Visual sehingga siswa dapat merasakan secara langsung.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS, terdapat dampak positif maupun dampak negatif dengan pembelajaran yang menggunakan media youtube, yaitu sebagai berikut: Dampak positif (pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS menjadi lebih efektif, pembelajaran yang memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber belajar menjadikan siswa mampu berpikir kreatif dan dapat mengembangkan wawasannya, dengan menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar IPS siswa dapat memahami pelajaran), dampak negatif (menyalahgunakan penggunaan media *YouTube* dengan mengakses konten 17+, dengan menggunakan *YouTube* terlalu lama dapat menyebabkan mata lelah sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran)

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia
- Faiqah, Fatty dkk. (2016). "YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makasar Vidgram". Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5 No.2 (Diakses 15 Juni 2021)
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Handoyo, Riski Trie. (2019) "Pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS(Studi Deskriptif di Kelas VII-D SMP Negeri 7 Bandung)". (Skripsi), FIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Kemendikbud, Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran corona virus disease (covid-19)
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Moleong, L.J. (2011) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Mustika, D., & Yudiantara, Y. (2021). Peran Pendidikan Karakter pada Organisasi Pramuka dalam Menghadapi Tanggap Bencana Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease) di Kabupaten Bandung. Jurnal Resource, 1 (1). 44-51. Tersedia: <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/634>
- Mustika, Dena. (2016). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Skripsi Pendidikan IPS FIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya, (2009) *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sapriya, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Subandi. (2011). "Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)". Bandung: Alfabeta
- Suryani dan Agung (dalam Nunuk Suryani, 2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005.) *Metode Penelitian Tindakan Kelas : untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung : Remaja Rosda Karya.